

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perdarahan merupakan salah satu penyebab kematian ibu di tingkat Nasional, Provinsi Jawa Barat, dan Kabupaten Cirebon selain hipertensi, perdarahan, infeksi, serta penyebab lainnya. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tahun 2023 yaitu 189 per 100.000 kelahiran hidup Kemenkes (2024). Menurut Dinkes Provinsi Jawa Barat (2024) angka kematian ibu di Jawa Barat pada tahun 2023 tercatat sebanyak 792 atau 96,89 per 100.000 KH. Di Kabupaten Cirebon sendiri kematian ibu pada tahun 2023 sebanyak 40 dari 42.305 kelahiran hidup Dinkes Kabupaten Cirebon (2024).

Perdarahan dapat terjadi pada masa *postpartum* yang salah satunya dapat disebabkan oleh anemia selama kehamilan. Pada ibu hamil yang menderita anemia dengan kadar hemoglobin di bawah 10 gr, dapat berisiko perdarahan akibat atonia uteri (Watkins and Stem, 2020). Menurut Manuaba (2014) sitasi Janah *et al.*, (2023) atonia uteri disebabkan oleh kekurangan hemoglobin dalam darah, yang mengakibatkan kurangnya pasokan oksigen ke sel-sel tubuh, termasuk otak dan uterus. Dengan rendahnya kadar oksigen dalam darah, otot-otot uterus tidak dapat berkontraksi dengan baik, sehingga uterus tidak mampu menutup perdarahan yang terjadi di tempat implantasi plasenta setelah bayi dilahirkan. Akibatnya terjadi atonia uteri dan menyebabkan perdarahan yang signifikan.

Anemia merupakan suatu keadaan ketika jumlah sel darah merah atau konsentrasi pengangkut oksigen dalam darah (Hb) tidak mencukupi untuk kebutuhan fisiologis tubuh. Anemia yang sering di jumpai pada kehamilan adalah anemia yang kekurangan zat besi di sebabkan karena kurangnya asupan besi dalam makanan, gangguan penyerapan, penyerapan kebutuhan zat besi (Nadia, Ludiana and Kusuma, 2022).

Pengkategorian anemia ibu hamil pada trimester 1 dan 3 dapat di lihat dari kadar haemoglobin kurang dari 11 gr/dl. Adapun pada ibu hamil trimester 2 kadar haemoglobin kurang dari 10,5 gr/dl (Sulistyawati dan Ayati Khasanah, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) sitasi Aulya, Siauta dan Nizmadilla (2022) angka kejadian anemia di seluruh dunia pada tahun 2021 sekitar 1,9 miliar. Menurut Kemenkes (2024) menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 27,7%. Menurut Dinkes Provinsi Jawa Barat, (2024) angka kejadian anemia pada ibu hamil di Jawa Barat sebanyak 64.214. Di Kabupaten Cirebon angka ibu hamil dengan anemia pada trimester 1 sebanyak 1,242 dan pada trimester 3 sebanyak 744.

Salah satu alasan tingginya angka anemia defisiensi besi di kalangan ibu hamil adalah rendahnya tingkat kepatuhan mereka dalam mengonsumsi tablet Fe (Kadir, 2019). Menurut Kemenkes RI (2020) ibu hamil di berikan tablet Fe setiap hari selama masa kehamilannya atau minimal 90 tablet. Kebutuhan kandungan zat besi (*Fe*) pada ibu hamil adalah sekitar 800 mg. Adapun kebutuhan tersebut terdiri atas 300 mg yang dibutuhkan untuk janin dan 500 gram untuk menambah masa hemoglobin maternal. Suplemen gizi yang mengandung senyawa zat besi yang setara dengan 60 mg besi elemental dan 0,4 mg asam folat (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Jamison *et al.*, (2010) sitasi Nurrahmawati *et al.*, (2022) selain defisiensi zat besi anemia juga bisa di sebabkan oleh kecacingan. Infeksi cacing dapat mengakibatkan anemia karena individu yang terinfeksi cacing sering mengalami penurunan asupan makanan dan malabsorpsi nutrisi. Beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan infeksi cacing meliputi faktor genetik, perilaku, jenis pekerjaan, kemiskinan, sanitasi, urbanisasi, serta kondisi iklim dan kualitas air.

Selain dari suplemen, zat besi dapat juga di peroleh dari makanan yang mengandung zat besi salah satunya kacang hijau. Kacang hijau merupakan salah satu bahan makanan yang mengandung zat-zat yang diperlukan untuk pembentukan sel darah merah sehingga dapat mengatasi efek penurunan

hemoglobin (Dewi and Mellya, 2023). Jumlah kandungan zat besi pada 100 gr kacang hijau yaitu sebanyak 6,7 mg. Kebutuhan zat besi dari 100 gram kacang hijau dapat memenuhi kebutuhan ibu hamil sebanyak 25%. Kebutuhan zat besi pada ibu hamil trimester II dan III adalah 27 gr setiap harinya (Satria and Faisal, 2023).

Jumlah kandungan protein pada 100 gr kacang hijau adalah sebanyak 22,9 gr (Sari *et al.*, 2020). Kebutuhan protein pada trimester I hingga trimester II kurang dari 6 gram tiap harinya, sedangkan pada trimester III sekitar 10 gram tiap harinya (Murbawani, 2017).

Kandungan dalam 100 gram bayam mengandung 0,9 gr protein dan 1,8 zat besi, sedangkan kandungan protein dan zat besi pada 1 butir telur adalah 1,8 mg zat besi dan 7,4 g protein. Hal ini menjadi perbandingan dengan kacang hijau yang mengandung 6,7 mg zat besi dan 22,9 g protein.

Kacang hijau menjadi pilihan untuk meningkatkan kadar Hb ibu hamil karena dalam 100 gram kacang hijau mengandung zat besi 6,7 dan pada 100 gram kacang hijau mengandung protein 22,9 gr. Berdasarkan uraian tersebut maka, dapat disimpulkan dari konsumsi Fe, dan kacang hijau sudah memenuhi kebutuhan protein dan zat besi harian ibu hamil, yaitu zat besi 66,7 mg dan protein 22,9 g. Zat besi lebih tinggi dibandingkan dengan 1 butir telur dan 100 gr bayam.

Protein adalah nutrisi yang paling rentan terhadap defisiensi, terutama pada vegetarian yang mengalami pembentukan hemoglobin (Hb). Protein memiliki peran yang sangat penting dalam tubuh, terutama dalam pembentukan hemoglobin dan transportasi zat besi. Oleh karena itu, asupan protein yang tidak mencukupi dapat mengganggu transportasi zat besi, yang pada gilirannya dapat menyebabkan defisiensi besi dan berujung pada anemia. Peran protein dalam pembentukan sel darah merah adalah sebagai pengangkut zat besi. Zat besi tidak ada dalam bentuk bebas di dalam tubuh sebaliknya, ia akan memperoleh protein untuk membentuk transferin. Transferin ini berfungsi untuk mengangkut zat besi ke sumsum tulang, di mana zat besi tersebut akan menyatu untuk membentuk hemoglobin (Eniwati *et al.*, 2019).

Banyak peneliti terdahulu yang menggunakan sari kacang hijau untuk meningkatkan hemoglobin. Menurut Wahyuni, (2023) ibu hamil trimester tiga yang mengonsumsi selama 14 hari biji kacang hijau yang telah direbus atau diolah memiliki tingkat pencernaan yang baik dan menghasilkan sedikit gas. Di sisi lain, ibu hamil yang mengonsumsi 100 gr sari kacang hijau dimasak dalam air 500 cc di bagi menjadi dua sajian 250 ml untuk pagi dan sore rata-rata mengalami peningkatan kadar hemoglobin (Hb) sebanyak 0,9g/dl.

Menurut Zahra, Muliatul dan Dini, (2023) selain banyak manfaatnya kacang hijau mudah di dapatkan dari pasar atau bisa dari *online shop*. Kacang hijau harganya sangat terjangkau dan banyak di sukai oleh banyak orang dan dapat di jadikan banyak olahan dalam bentuk makanan dan minuman. Baik bubur kacang hijau atau sari kacang hijau sama-sama memiliki manfaat untuk meningkatkan kadar hemoglobin. Adapun sari kacang hijau menjadi pilihan dengan alasan lebih praktis dan mudah di cerna.

Ibu hamil di wilayah puskesmas mayung berjumlah 340. Kondisi ibu hamil yang mengalami anemia di puskesmas mayung pada tahun 2024 berjumlah 62 (18%) ibu hamil, pada ibu hamil trimester 1 terdapat 37 orang, dan pada trimester 3 terdapat 25 orang, dan yang tidak mengalami anemia berjumlah 278 (82%) ibu hamil. Untuk saat ini penanganannya hanya di berikan tablet Fe dan edukasi kepatuhan mengonsumsi tablet Fe. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan kacang hijau sebagai solusi untuk mengatasi anemia di daerah mayung. Hal ini bertujuan untuk mengurangi biaya pengeluaran dan mempermudah penanganan anemia.

B. Rumusan masalah

Bagaimana asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. N G2P1A0 gravida 28-29 minggu anemia ringan melalui ibu dan keluarga dengan mengonsumsi Fe dan olahan sari kacang hijau di UPTD Puskesmas Mayung Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. N G2P1A0 gravida 28-29 minggu anemia ringan melalui ibu dan keluarga dengan mengkonsumsi Fe dan olahan sari kacang hijau di UPTD Puskesmas Mayung Kabupaten Cirebon.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif pada Ny. N dengan anemia ringan.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif Pada Ny. N dengan anemia ringan.
- c. Mampu menegakkan analisis secara tepat pada Ny. N dengan anemia ringan.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan secara tepat dan sesuai kandungan pada Ny. N dengan anemia ringan.
- e. Mampu melakukan evaluasi asuhan terkait pemberdayaan ibu hamil dengan menggunakan sari kacang hijau pada Ny. N dengan anemia ringan.
- f. Mampu menganalisis kesenjangan pada asuhan yang diberikan pada Ny. N dengan anemia ringan.

D. Manfaat penulisan

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan khususnya mengenai asuhan kebidanan pada masa kehamilan dengan anemia menggunakan sari kacang hijau

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan dasar bahan pertimbangan bagi puskesmas dalam pembuatan SOP komplementer mengenai penanganan anemia secara nonfarmakologis dengan menggunakan kacang hijau

